

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI SRSD (*SEL-REGULATED STRATEGY DEVELOPMENT*)

Sofia Idawati Lubis¹
Yunita Mutiara Harahap²
Universitas Al-Washliyah Medan
Jl.Sisingamaraja Km. 5,5 No. 10, Medan
sofya.romianda@gmail.com
yuyunmutiaraharap@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan SRSD (Self-Regulated Strategy Development), dan (2) untuk melihat bagaimana aktivitas siswa SMP selama pembelajaran dengan SRSD (Self-Regulated Strategy Development). Penelitian ini dikategorikan penelitian quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP tahun 2019/2020 di Tanjung Morawa. Secara acak dipilih dua sekolah sebagai subjek penelitian ini yaitu SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa dan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Ada 3 tahap dalam penelitian ini, yaitu: (1) Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian, (2) Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, dan (3) Tahap pelaksanaan eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes kemampuan membaca pemahaman siswa, dan lembar observasi aktivitas siswa.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan SRSD (Self-Regulated Strategy Development), dan (2) siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci : kemampuan membaca pemahaman, SRSD (self-regulated strategy development)

Abstract

The purpose of this research is to know (1) to know whether SRSD (Self-Regulated Strategy Development) can improve students reading comprehension ability, and (2) to know how the activity of junior high school students during learning using SRSD (Self-Regulated Strategy Development). class VII in SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa and MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. This research is categorized into quasi experimental research. The population of the research is the seventh grade students of Junior High School. By random, chosen two school as subject of the research, they are SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa dan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. The design used in this research includes three stages, namely: (1) Stage of learning device development and research instrument, (2) Stage of experiment of learning device and research instrument, (3) Implementation phase of experiment. The instruments used to collect data in this study consisted of tests of students' reading comprehension ability and students activity observation sheet. The results showed that the students' reading comprehension are improved by SRSD (Self-Regulated Strategy Development), and the activity of students in learning English is getting more active.

Keyword: reading comprehension mastery, SRSD (self-regulated strategy development)

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peranan penting pada era revolusi industri 4.0. Sebagai bahasa universal, bahasa Inggris menjadi bahasa yang harus dikuasai untuk dapat merespon dan menghadapi tantangan kehidupan era ini dimana informasi dan

teknologi sangat berkembang pesat. Sebagai contoh, internet, ketika kita mengakses internet banyak kita temukan halaman-halaman yang menggunakan bahasa Inggris dalam menyajikan informasinya. Kita sebagai pengguna tentunya akan mengerti informasi yang diberikan jika kita paham akan bahasa

Inggris tersebut. Begitu juga dengan hasil-hasil penelitian ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal Internasional juga hampir seluruhnya disajikan dalam bahasa Inggris. Dari kenyataan tersebut tidak dipungkiri lagi bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dikuasai. Mengingat akan pentingnya hal tersebut, bahasa Inggris sudah diajarkan sejak SD hingga perguruan tinggi.

Tujuan pengajaran bahasa Inggris adalah siswa kompeten menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi di berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan sehingga tujuan komunikasi tercapai. Untuk itu pembelajaran bahasa Inggris dirancang berbasis teks yang dipahami melalui kegiatan berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Keempat kegiatan ini merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris.

Dari keempat ketrampilan tersebut, membaca merupakan ketrampilan yang sangat penting dibanding ketiga ketrampilan lainnya (Somadayo, 2011). Membaca membuka jendela dunia. Karena membaca bisa menggali pengetahuan dan pesan-pesan dalam bentuk tulisan. Namun untuk dapat membaca dengan baik, pembaca harus menggunakan strategi pemahaman sehingga makna yang terkandung dalam bacaan tersebut dapat dipahami pembaca. Seperti dijelaskan bahwa membaca pemahaman adalah ketrampilan membaca secara kognitif atau dengan kata lain membaca untuk memahami (Dalman, 2011). Pembelajaran membaca di SMP merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa yang esensial. Siswa diharapkan memahami beragam teks, seperti *descriptive*, *recount*, *narrative*, *procedure*, *information report* teks. Lewat membaca beragam teks, siswa: (1) memahami isi wacana secara garis besar dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk, (2) mampu mengungkapkan kembali dengan kata-kata sendiri sesuatu yang dibaca atau didengar, (3) mampu memperoleh informasi dari berbagai bahan

tertulis/lisan dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk, dan (4) mampu memperoleh data maupun fakta dari buku-buku sumber dan memanfaatkannya untuk berbagai keperluan (Depdiknas, 2013).

Agar siswa mampu memahami teks bacaan, guru harus bisa membimbing siswa untuk mengetahui ide pokok (*main idea*) dari suatu bacaan, tujuan teks tersebut, dan bagaimana kalimat-kalimat dalam teks tersebut saling berhubungan sehingga siswa mampu memahami isi teks tersebut.

Salah satu teks yang diajarkan pada siswa kelas VII adalah teks deskriptif (*descriptive*) (Kurikulum 2013). Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris salah satu SMP di Tanjung Morawa, disampaikan bahwa semua siswa di kelas VII bisa membaca. Namun ketika mereka diminta untuk menemukan gagasan pokok, mereka mengalami kesulitan. Ibu guru tersebut menyampaikan bahwa mereka dapat membaca namun tidak memahami isi dari teks yang dibaca. Begitu juga ketika guru menugaskan untuk menentukan informasi yang tersurat, siswa mengalami kesulitan. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung dimana ditemukan bahwa proses belajar mengajar di kelas berlangsung secara konvensional dimana guru menggunakan metode ceramah dan siswa hanya berperan sebagai pendengar sehingga siswa tidak berperan aktif dalam proses belajar. Ketika proses belajar mengajar guru memberikan teks untuk dibaca dan dipahami, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan tersebut. Suasana belajar seperti ini mengakibatkan siswa kurang tertarik dan cepat bosan dalam pembelajaran sehingga guru seharusnya menggunakan metode/ pendekatan lain dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru seharusnya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru harus melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa

mengatasi masalah yang dihadapi dan tujuan pembelajaran tercapai. Melalui pendekatan yang sesuai siswa akan tertarik dalam pembelajaran khususnya teks deskriptif (*descriptive*) sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan.

Ada banyak pendekatan dalam mengajarkan membaca pemahaman, salah satunya adalah *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*. *SRSD* merupakan sebuah pendekatan instruksi untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan motivasi siswa. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membantu perkembangan ketrampilan berbahasa dengan membimbing pembelajar bahasa melalui pengaturan diri sendiri (Graham & Harris, 2003). Pendekatan ini merupakan instruksi pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan strategis perilaku, pengetahuan, dan motivasi siswa (Harris & Graham, 1996). Selanjutnya, *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* dijelaskan sebagai intervensi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan akademik siswa melalui enam langkah proses yang mengajarkan siswa strategi akademik spesifik dan keterampilan mengatur diri sendiri. Instruksi *SRSD* memungkinkan pengajaran yang lebih individual, berbasis kriteria, menekankan pembelajaran interaktif, termasuk perancah, dan mempromosikan pengembangan keterampilan pengaturan diri siswa (Graham dan Perin, 2007).

Tujuan utama yang terpenting dari *SRSD* ini adalah membantu siswa mengatur pikiran, sikap, dan emosi agar sukses mengarahkan pengalaman belajar mereka. Dengan pendekatan instruksi ini siswa mengatur diri mereka sendiri (*self-regulation*) menjadi mandiri dan pembaca yang kompeten.

Ada 2 keunggulan *SRSD* (Reid dan Lienemann, 2006), pertama, sebuah model yang baik dengan memberi peta jalan pembelajaran untuk diikuti. Sehingga guru tahu cara mengajar strategi secara efektif, sistematis, langkah demi langkah. Ini

memastikan bahwa langkah-langkah penting dalam proses instruksi strategi tidak dihilangkan atau diremehkan. Kedua, instruksi strategi melibatkan komitmen waktu dan upaya dari pihak guru. Untuk memaksimalkan peluang hasil positif (yaitu meningkatkan kinerja akademik untuk siswa).

Ada 6 langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan *SRSD*:

- a. Pengembangan Pengetahuan Latar Belakang (*Development of Background Knowledge*).
- b. Diskusi tentang Strategi (*Discussion of the Strategy*)
- c. Pemodelan Strategi (*Modeling of the Strategy*)
- d. Penghafalan Strategi (*Memorization of the Strategy*)
- e. Dukungan terhadap Strategi (*Support the Strategy*)
- f. Kinerja Mandiri (*Independent Performance*)

Tahap 1 dimulai dengan menggunakan teknik untuk mengaktifkan dan mengembangkan pengetahuan latar belakang siswa dan mengajarkan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk melaksanakan tahap 2. Pada tahap 2, strategi membaca diperkenalkan. Siswa diajari tujuan dan manfaat menggunakan strategi serta langkah-langkah untuk memproses. Tahap 3 adalah ketika guru memodelkan strategi menggunakan instruksi metode "TWA". Pada langkah ini, guru juga memodelkan strategi pengaturan mandiri yang spesifik. *TWA* adalah suatu strategi dalam membaca pemahaman di dalam *SRSD*. Dengan strategi ini, pembaca harus berfikir sebelum mereka membaca, ketika sedang membaca, dan berfikir sesudah mereka membaca (Hoyt, 2010).

Melalui *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* diharapkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat, sehingga siswa dapat menggali semua pengetahuan dan informasi dari teks tulisan yang dibacanya. Jika kemampuan membaca pemahaman siswa baik maka mereka tidak hanya akan

mendapat peningkatan nilai dan tujuan pembelajaran akan tercapai tetapi juga mereka siap untuk merespon tantangan hidup di era revolusi industri 4.0 ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa?.
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran dengan pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisa apakah pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Dwi Tunggal dan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena penelitian yang sejenis belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut. Selanjutnya pembelajaran bahasa Inggris di kedua SMP tersebut selama ini masih konvensional dengan pendekatan didominasi guru, siswa pasif dan selalu menunggu perintah guru, interaksi siswa dengan siswa maupun guru jarang terjadi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa dan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa tahun ajaran 2019/2020. Terpilihnya kelas VII sebagai populasi penelitian disebabkan karena tahap perkembangan kognitif siswa kelas VII telah mencapai tahap operasional konkret. Sehingga daya berpikirnya seharusnya mampu melahirkan pemikiran-pemikiran

kreatif. Sampel penelitian dipilih 2 kelas secara acak (*cluster random sampling*), yaitu kelas VII (1) dan VII (2) pada SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa, dan 2 kelas secara acak (*cluster random sampling*), yaitu kelas VII (1) dan VII (2) pada MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, (2) Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, (3) Tahap pelaksanaan eksperimen. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga diperoleh data yang valid sesuai karakteristik variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Ada tiga langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian, yaitu pretes, perlakuan (*treatment*), postes (Arikunto, 2009). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari tes membaca pemahaman dan lembar observasi untuk melihat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran di buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang dirancang dengan pembelajaran *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*.

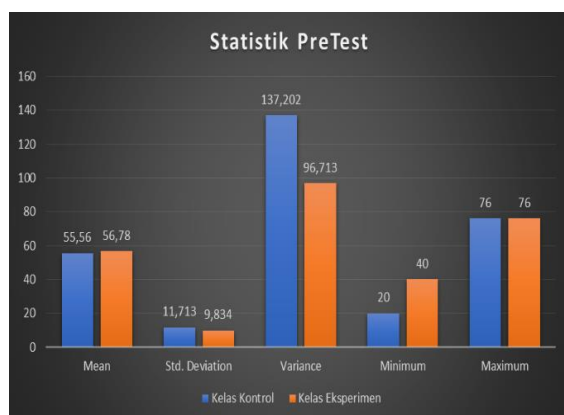
Instrumen yang digunakan akan divalidasi oleh tim ahli dan diuji coba terlebih dahulu, sehingga alat ukur tes tersebut dapat mengukur kemampuan siswa dengan baik. Uji validitas instrument yang digunakan mengacu pada isi (*content validity*). Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan beberapa ahli di bidang bahasa mengenai soal yang telah dibuat oleh peneliti sudah sesuai untuk menguji kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan lembar observasi disediakan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan SPSS versi 2.6 diperoleh hasil pretest diperoleh skor terendah, skor tertinggi, skor rata-rata dan standar deviasi untuk kelas *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* dan kelas konvensional seperti tampak pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Tabel Data Hasil Pre tes

Sebaran data	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
	Nilai	Nilai
Mean	55,56	56,78
Modus	52	52
Median	56,00	56,00
Varians	137,202	96,713
Simpangan Baku	11,713	9,834



Gambar 3.1. Grafik Data Hasil Pre tes

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pre tes siswa di kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol, akan tetapi untuk mengetahui dengan pasti perbedaan rata-rata pretes penguasaan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya akan dihitung menggunakan uji statistik Anava yang sesuai. Untuk hal itu, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas dan homogenitas pre tes pada masing-masing kelas.

Hasil rangkuman perhitungan normalitas pre tes penguasaan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 3.2. berikut:

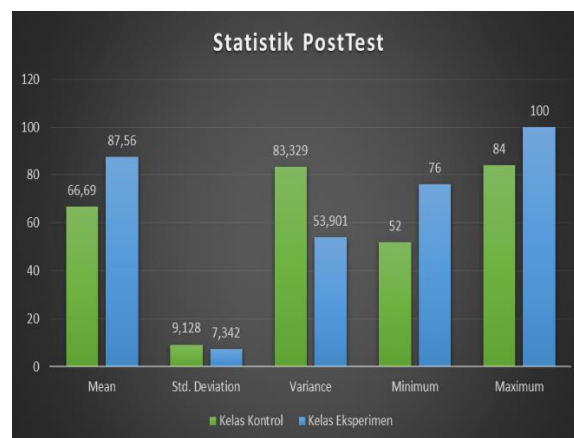
Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas Pre tes

Kelas Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov			Ket
	Statistik	Df	Sig.	
<i>SRSD (Self-Regulated Strategy Development)</i>	,128	63	,063	Normal
Konvensional	,131	64	,059	Normal

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa semua skor penguasaan membaca pemahaman pada pre tes di kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah normal. Dengan taraf signifikan 0,063 pada kelas eksperimen dan taraf signifikan 0,059 pada kelas konvensional dan keduanya lebih besar dari 0.005 sehingga kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji apakah variansi pos tes di kelas eksperimen dan kontrol adalah sama. Hasil homogenitas variansi data pre tes dengan levene statistic menunjukkan bahwa sig. 0,346 dimana 0,346 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kedua sample berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3.3. Tabel Data Hasil Pos tes

Sebaran data	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
	Nilai	Nilai
Mean	66,69	87,56
Modus	68	88
Median	68,00	88,00
Varians	83,329	53,901
Simpangan Baku	9,128	7,342



Gambar 3.2. Grafik Data Hasil Pos tes

Dari tabel dan grafik tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata pos tes siswa di kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol, akan tetapi untuk mengetahui dengan pasti perbedaan rata-rata pos tes penguasaan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya akan dihitung menggunakan uji statistik Anava yang sesuai. Untuk hal itu, terlebih dahulu dilakukan analisis normalitas dan homogenitas pos tes pada masing-masing kelas.

Hasil rangkuman perhitungan normalitas pos tes penguasaan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4. Hasil Uji Normalitas Pos tes

Kelas Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov			Ket
	Statistik	Df	Sig.	
<i>SRSD (Self-Regulated Strategy Development)</i>	,108	64	,061	Normal
Konvensional	,104	64	,082	Normal

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa semua skor penguasaan membaca pemahaman pada pos tes di kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah normal. Dengan taraf signifikan 0.061 pada kelas eksperimen dan taraf signifikan 0.082 pada kelas konvensional dan keduanya lebih besar dari 0.005 sehingga kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya akan diuji apakah variansi pos tes di kelas eksperimen dan kontrol adalah sama. Hasil homogenitas variansi data pos tes dengan levene statistic menunjukkan bahwa sig. 0,069 dimana 0,069 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa sample berasal dari populasi yang homogen. Setelah pengujian persyaratan data yang meliputi pengujian normalitas dan pengujian homogenitas variansi dilakukan dan hasilnya telah sesuai dengan yang dituntut dalam persyaratan statistik yang dipakai, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan bahwa:

Ho: Tidak terdapat peningkatan penguasaan membaca pemahaman melalui pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*

Ha: Terdapat peningkatan penguasaan membaca pemahaman melalui pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*

Berdasarkan analisis data inferensial dengan teknik ANAVA. Uji SPSS diperoleh:

Tabel 3.5 ANAVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13944,500	1	13944,500	203,228	,000
Within Groups	8645,500	126	68,615		
Total	22590,000	127			

Dari tabel di atas diperoleh taraf signifikan 0.000 yang artinya lebih kecil dari alfa 0.05. Ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan penguasaan membaca pemahaman antara siswa yang diajar melalui *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* dan yang tidak diajar melalui *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* terhadap penguasaan membaca pemahaman siswa dalam eksperimen berbeda satu sama lain secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pembelajaran yang mengaplikasikan instruksi pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)* terhadap penguasaan membaca pemahaman siswa. Dengan kata lain penggunaan pendekatan *SRSD (Self-Regulated Strategy Development)*

Development) dapat meningkatkan penguasaan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mardani & Afghary (2017) yang menyatakan bahwa *SRSD* efektif dalam mengembangkan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang ditemukan oleh oleh Ennis, Jolivet, and Boden (2013) meskipun dalam ranah skill yang berbeda, yaitu menulis, tetapi *SRSD* efektif kemampuan menulis teks persuasif. Demikian juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Samanian dan Roohani (2018), yang menemukan bahwa *SRSD* efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa.

2. Aktivitas Mahasiswa

Dari observasi di awal pembelajaran menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran:

Tabel 3.6 Aktivitas Siswa

No	Perhatian siswa	Banyak	%
1.	Memperhatikan dengan baik	37	58
2.	Kurang memperhatikan	17	26
3.	Tidak memperhatikan	10	16
Banyak siswa		64	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris pada materi deskriptif teks, dari 64 siswa, ada 37 (58%) siswa yang memperhatikan dengan baik, 17 (26%) kurang memperhatikan, dan 10 siswa (16%) tidak memperhatikan. Meskipun sebagian besar memperhatikan dengan baik, tetapi ada 17 orang yang masih kurang memperhatikan, malah 10 orang diantaranya tidak memperhatikan sama sekali proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya dari lembar observasi aktivitas siswa dilihat aktivitas siswa dalam bertanya/mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7 Aktivitas Mahasiswa

No.	Aktivitas	Banyak	%
-----	-----------	--------	---

1	Bertanya / mengemukakan pendapat	19	30
2.	Menjawab pertanyaan	28	44

Dari tabel di atas dilihat bahwa 18 orang (30%) mau bertanya atau mengemukakan pendapat, sementara 28 orang (44%) mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya observasi kembali dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan ke 5 melalui lembar observasi aktivitas siswa dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Aktivitas Siswa

No	Perhatian siswa	Banyak	%
1.	Memperhatikan dengan baik	56	87,5
2.	Kurang memperhatikan	4	6,25
3.	Tidak memperhatikan	4	6,25
Banyak siswa		64	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terdapat peningkatan terlihat dari 64 siswa ada 56 (87,5%) memperhatikan dengan baik, 4 siswa (6,25%) kurang memperhatikan, dan 4 siswa (6,25%) tidak memperhatikan.

Walaupun ada 56 siswa yang memperhatikan dengan baik, tetapi masih ada 4 siswa yang kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran, dan 4 siswa yang tidak memperhatikan sama sekali dalam proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya dari observasi aktivitas siswa dalam bertanya/mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Aktivitas Mahasiswa

No.	Aktivitas	Banyak	%
1	Bertanya / mengemukakan pendapat	28	44
2.	Menjawab pertanyaan	28	44

Dari tabel di atas dilihat bahwa 28 siswa (44%) mau bertanya dan mengemukakan pendapat, sementara 28 siswa (44%) mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengimplementasian pendekatan SRSD (*Self-Regulated Strategy Development*) dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi deskriptif teks telah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan melalui pendekatan SRSD (*Self-Regulated Strategy Development*). Di samping uji Anava menunjukkan signifikan yang lebih kecil dari alfa 0,005 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Selanjutnya ditemukan bahwa aktivitas siswa semakin aktif dalam pembelajaran, baik dalam memperhatikan, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
Depdiknas. (2013). *Kurikulum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
Ennis, R. P., Jolivette, K., & Boden, L. J. (2013). *Education and Treatment of Children*, 36 (3), 81-99.
Harris, K., & Graham, S. (1996). *Making the writing process work: Strategies for composition and self-regulation (2nd ed.)*. Cambridge, MA: Brookline Books.
Graham, S., & Harris, K. R. (2003). Students with Learning Disabilities and the Process of Writing: A Meta-Analysis of SRSD Studies. IN H. L. Swanson, K. R. Harris, & S. Graham (Eds). *Handbook of Learning Disabilities*. New York: The Guilford Press.

Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. New York: Carnegie Corporation of New York.
Hoyt, L. R. (2010). *The effects of self-regulated strategy development (SRSD) on reading comprehension for secondary students with emotional and behavioral disabilities (EBD)*. (Doctoral dissertation). University of Washington: Washington.
Mardani, N. M. dan Afghary, A. (2017). Self-Regulated Strategy Development (SRSD) and the Reading Process: Effects on Reading and Metacognitive Awareness. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*. Vol.4. pp. 192-200
Robert Reid and Torri Ortiz Lienemann. (2006). *Strategy Instruction for Students with Learning Disabilities, What Works for Special-Needs Learners*. ed. Karen R. Haris and Steve Graham. New York: The Guilford Press.
Samanian, S. & Roohani, A. (2018). Effects of Self-Regulatory Strategy Development on EFL Learners' Descriptive Writing and Reflective Thinking. *Research in English Language Pedagogy*, 6 (1), 95-116
Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.